

Analisis Kemampuan Dalam Menyelesaikan Perhitungan Persediaan Pada Siswa

Suti Wahyuni^{1*}, Diana Widhi Rachmawati², Hendri Gunawan³

^{1 2 3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Palembang

Info Artikel	Abstract
Kata-kata Kunci: Kognitif, Persediaan Barang Dagang, Akuntansi, Metode Kuantitatif. Sejarah Artikel: diterima : 24 Juni 2026 direvisi : 6 Juli 2026 disetujui : 9 Juli 2026	<i>This study aims to evaluate how well students can understand the calculation of merchandise inventory carried out by 11th-grade Accounting and Institutional Finance (AKL) students at SMK Negeri 1 Pemulutan. The method applied in this study is descriptive quantitative. A total of 53 students from class XI AKL 2 and XI AKL 3 were involved as samples, selected using purposive sampling. Data were collected through cognitive ability tests covering understanding, application, analysis, and synthesis aspects. Data analysis was done using a descriptive statistical approach by calculating percentages. The results of the study show that overall, students' cognitive abilities in completing merchandise inventory calculations are classified as good. However, comprehension skills are still an area that needs more attention because they have the lowest percentage compared to other indicators. Therefore, there needs to be a learning strategy that focuses more on mastering the basic concepts of merchandise inventory so that students' cognitive abilities can develop more optimally.</i>
	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa dapat memahami perhitungan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Pemulutan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sebanyak 53 siswa dari kelas XI AKL 2 dan XI AKL 3 terlibat sebagai sampel yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan kognitif yang mencakup aspek pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dengan menghitung persentase. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan perhitungan persediaan barang dagang tergolong baik. Namun, kemampuan pemahaman masih merupakan bagian yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena memiliki persentase terendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Oleh karena itu, perlu ada strategi pembelajaran yang lebih fokus pada penguasaan konsep dasar persediaan barang dagang agar kemampuan kognitif siswa dapat berkembang dengan lebih optimal.
<i>*Corresponding Author</i> sutiwahyuni919@gmail.com Suti Wahyuni	Cara Mengutip: Wahyuni, S. Rachmawati, D. W. Gunawan, H. (2026). Analisis Kemampuan Dalam Menyelesaikan Perhitungan Persediaan Pada Siswa SMK Negeri 1 Pemulutan. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 13 (1), 29-36. https://doi.org/10.36706/jp.v13i1.344

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan para siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu elemen penting dalam pembelajaran adalah kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif berhubungan dengan cara siswa memahami, menerapkan, menganalisis, dan menggabungkan informasi yang mereka peroleh selama pembelajaran. Kemampuan ini menjadi fondasi untuk siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama dalam Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), siswa diharapkan memiliki kemampuan kognitif yang memadai agar dapat menyelesaikan berbagai masalah akuntansi. Salah satu topik yang harus dikuasai adalah persediaan barang dagang. Topik ini sangat penting karena berkaitan dengan pencatatan, penilaian, dan pengelolaan persediaan yang merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan dagang.

Menurut Agustini, Mutiara, Yulaini, dan Aradea (2021), kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal persediaan dipengaruhi oleh seberapa baik mereka memahami konsep tersebut. Siswa yang mengerti konsep persediaan dengan baik akan lebih mudah menerapkan prosedur perhitungan dan menjawab soal yang diberikan. Di sisi lain, rendahnya pemahaman konsep dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan atau penyusunan jawaban. Hasil observasi awal serta wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Pemulutan menunjukkan bahwa materi persediaan barang dagang telah diajarkan pada semester ganjil, sedangkan penelitian ini dilakukan di semester genap. Situasi ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengevaluasi tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Selain itu, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar persediaan barang dagang, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal perhitungan persediaan. Berdasarkan masalah ini, penelitian perlu dilakukan mengenai kemampuan kognitif siswa dalam menghitung persediaan barang dagang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kemampuan kognitif siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Pemulutan, termasuk indikator pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis dalam menyelesaikan perhitungan persediaan barang dagang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi, khususnya dalam materi persediaan barang dagang.

Belajar adalah kemampuan yang didapat seseorang setelah melalui tahap pembelajaran, yang dapat menghasilkan perubahan perilaku dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya (Putri et al., 2021, 119). Belajar merupakan sebuah proses yang mengubah perilaku melalui pelaksanaan berbagai aktivitas, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar bukan hanya tentang menghafal, tetapi juga tentang pengalaman, karena sesuatu bisa dianggap sebagai pembelajaran jika dilakukan secara berulang (Marissa, 2022). Belajar adalah sebuah proses di mana tingkah laku seseorang mengalami perubahan yang cukup permanen, yang disebabkan oleh pengalaman, pelatihan, atau hubungan dengan lingkungan. Perubahan ini meliputi wawasan, kemampuan, sikap, dan rutinitas yang didapat melalui pengalaman secara aktif — bukan hanya sekadar mengingat atau menerima informasi dengan cara yang pasif (Kevin, 2017).

Prinsip – Prinsip Belajar Salah satu tugas seorang guru adalah mengajar, yang harus sesuai dengan prinsip pembelajaran yang benar agar dapat efektif, dan tidak boleh dilakukan sembarangan. Maka dari itu, sebagai seorang pengajar perlu memahami prinsip-prinsip belajar yang dapat membantu mereka dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar (Shilphy, 2020). Menurut (Dalimunthe, 2022, 8), Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mereka menjalani proses belajar, yang terlihat melalui perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan akibat dari interaksi antara siswa dan lingkungan belajar mereka. Menurut (Fatimah & Abustang, 2022, 34) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang di dapat seseorang setelah melakukan proses belajar, yang dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan, pemahaman siswa, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik di bandingkan sebelumnya.

Adapun menurut (Supriatna, 2020) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar, baik melalui bantuan orang lain maupun pengalaman yang di dapat sendiri. . Sementara itu menurut (Husnullail et al., 2024) hasil belajar siswa adalah prestasi yang di capai secara akademis melalui ujian

dan tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung pencapaian hasil belajar tersebut.

Kemampuan sering kali dipahami sebagai efek dari proses pembelajaran yang terlihat melalui perubahan perilaku, peningkatan cara berpikir, dan keterampilan siswa dalam menjalani tugas-tugas akademis dan praktik (Arifudin, 2023,52). Kemampuan adalah kemampuan untuk mengubah ide, pemikiran, dan gagasan menjadi tulisan, yang berhubungan dengan keterampilan menulis dan kemampuan berpikir seseorang (Tanjung & Kartika, 2023, 44). Menurut (Andika & Yudiana, 2022) menjelaskan bahwa kemampuan terdiri atas dua jenis, yaitu kemampuan intelektual, yang mencakup aktivitas berpikir, bernalar dan memecahkan masalah, serta kemampuan fisik, yang melibatkan kekuatan, stamina, dan keterampilan. Menurut (Hafiza et al., 2024, 157-160) evaluasi pembelajaran seharusnya tidak hanya menilai hasil akhir saja, tetapi juga mencakup tiga ranah dalam tujuan pembelajaran.

Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan cara yang sistematis dan teratur (Poltak, 2024,467). Persediaan ini meliputi bahan mentah, produk yang sedang dibuat, dan produk akhir yang ada untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Rakhmah et al., 2021). Oleh karena itu, pengelolaan dan penanganan barang-barang persediaan tersebut memerlukan panduan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (Paramitha & Suryadi, 2025). Menurut (Verren dkk., 2022,934), persediaan berfungsi sebagai ukuran dalam aktivitas bisnis. Persediaan adalah aset lancar yang cukup penting bagi sebuah perusahaan, sehingga perlu adanya pedoman agar persediaan dapat ditampilkan dengan tepat, karena jika terjadi kesalahan dalam pencatatan atau penilaian, hal itu bisa sangat merugikan dan dapat menyebabkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pemulutan terletak di Jln. Lingkar Selatan No. RT.01, Desa Pegayut, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. SMK Negeri 1 Pemulutan adalah sekolah menengah kejuruan yang pertama di Kecamatan Pemulutan. Sekolah ini memiliki empat jurusan yang meliputi, Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran (MP), Bisnis Retail (BR), Kuliner (KL). Penelitian ini difokuskan bagi siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dengan perhatian utama pada materi persediaan barang dagang. Pilihan ini diambil karena topik tersebut merupakan bagian penting dalam proses belajar akuntansi yang berkaitan dengan perhitungan persediaan, serta biaya produksi. Tempat penelitian dipilih berdasarkan observasi awal serta informasi dari guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang menghadapi kesulitan dalam menghitung persediaan barang dagang. Kesulitan tersebut muncul saat siswa mengerjakan soal yang membutuhkan pemahaman tentang konsep persediaan, penerapan metode penilaian persediaan, serta ketelitian saat melakukan perhitungan. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi persediaan barang dagang belum seragam. Sebagian siswa masih membuat kesalahan saat menentukan harga pokok persediaan, menghitung persediaan akhir, dan menyusun perhitungan menggunakan metode FIFO, LIFO, atau rata-rata (Average). Selain itu, ditemukan siswa yang kurang teliti dalam perhitungan sehingga hasil yang didapat tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang benar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Sampel ditentukan menggunakan teknik (purposive sampling). Proses pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara statistik, dengan maksud untuk menggambarkan atau menguji fenomena yang diteliti. Menurut (Dr.Sugiono, 2024), penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis melalui teknik statistik, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI AKL 2 dan XI AKL 3, jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Pemulutan populasi penelitian berjumlah 64 siswa, namun responden yang mengikuti tes hingga selesai sebanyak 53 siswa sehingga data yang dianalisis berasal dari 53 responden. Pemilihan objek penelitian yang hanya mencakup kelas XI AKL 2 dan XI AKL 3 dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Kedua kelas ini dipilih karena memiliki sifat yang hampir serupa, baik dalam hal jumlah

peserta didik, kemampuan akademik, maupun sudah menerima materi mengenai persediaan barang dagang secara menyeluruh sesuai dengan kurikulum yang berlaku ataupun bisa disebut (Purposive Sampling).

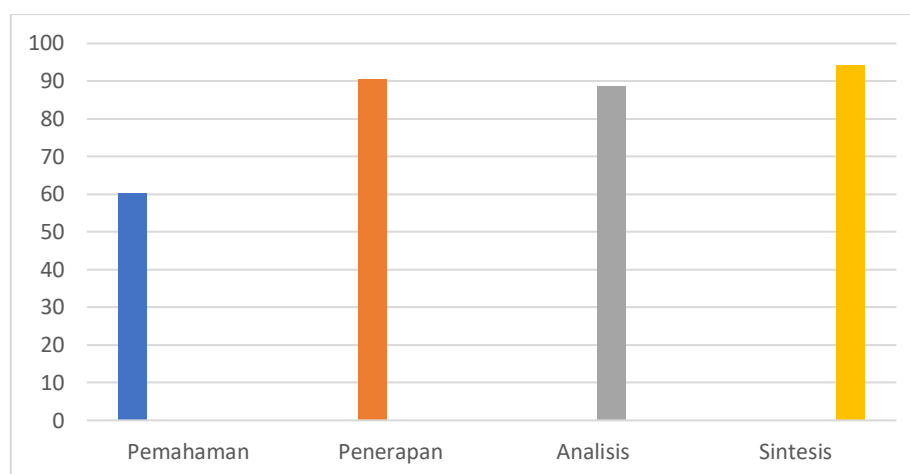
Teknis analisis data adalah cara untuk mengolah informasi yang didapat dari penelitian sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif karena tujuannya adalah untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan stok barang tanpa melakukan pengujian hipotesis. Menurut (Sugiono & Prof. Dr, 2024), statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis informasi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa berniat membuat kesimpulan yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan kognitif siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Pemulutan dalam menghitung persediaan barang dagangan. Penelitian ini melibatkan 53 peserta yang berasal dari kelas XI AKL 2 dan XI AKL 3. Informasi dikumpulkan melalui tes kemampuan kognitif yang dirancang berdasarkan empat aspek, yaitu pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), dan sintesis (C5). Setelah semua lembar jawaban murid diperiksa, setiap jawaban diberi poin berdasarkan pedoman penilaian yang sudah ditentukan. Kemudian, poin pada masing-masing indikator dihitung dengan memakai analisis statistik deskriptif dalam bentuk persen. Hasil dari analisis itu memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan berpikir murid pada materi perhitungan stok barang jualan.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa berada dalam kategori yang baik. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam tingkat pencapaian di setiap indikator kemampuan kognitif. Variasi ini menunjukkan bahwa penguasaan murid terhadap materi persediaan barang dagang masih belum merata di semua aspek kemampuan berpikir. Untuk memberikan gambaran mengenai kognitif siswa, hasil penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Tingkat Kognitif Siswa

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa indikator sintesis mencapai persentase tertinggi yaitu 94,33%, sementara indikator pemahaman memiliki persentase terendah yaitu 60,37%. Di sisi lain, indikator penerapan mencapai persentase 90,56%, dan indikator analisis mendapatkan persentase 88,67%. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang memerlukan penerapan konsep, analisis, dan penyusunan solusi secara keseluruhan telah menunjukkan perkembangan yang baik. Namun, kemampuan memahami konsep dasar masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Hasil kemampuan pemahaman ini mengindikasikan bahwa beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam memahami prinsip dasar inventarisasi barang. Tantangan ini muncul saat siswa diminta untuk menemukan informasi penting dalam pertanyaan, menguraikan konsep inventarisasi, membedakan transaksi yang berhubungan dengan inventaris, serta menetapkan langkah pertama untuk menyelesaikan pertanyaan. Berdasarkan hasil evaluasi lembar jawaban, masih ada siswa yang segera melakukan perhitungan tanpa

memahami informasi yang ada dalam soal. Selain itu, terdapat juga siswa yang belum bisa menentukan data yang perlu digunakan, sehingga jawaban yang dihasilkan kurang akurat.

Meskipun begitu, lebih dari setengah responden telah menunjukkan kemampuan memahami pelajaran dengan cukup baik. Ini menunjukkan bahwa materi mengenai persediaan barang dagang telah dipahami oleh sebagian besar siswa, walaupun pemahaman konsepnya masih memerlukan peningkatan.

Hasil kemampuan penerapan yaitu jawaban menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengikuti langkah-langkah penyelesaian dengan cara yang teratur. Kesalahan yang ditemukan biasanya adalah kesalahan matematika atau kurang hati-hati dalam proses perhitungan, tetapi hal ini tidak berdampak pada pemahaman prosedur secara keseluruhan. Angka yang tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa latihan-latihan yang diberikan selama proses belajar telah membantu siswa untuk menguasai penyelesaian soal yang bersifat prosedural.

Hasil kemampuan analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil mengubah informasi dalam soal menjadi bagian yang lebih mudah dipahami, sehingga mempermudah proses penyelesaiannya. Kemampuan analisis terlihat saat siswa dapat membedakan antara transaksi jual dan beli, mengidentifikasi data yang diperlukan untuk perhitungan, memilih metode penilaian stok yang tepat, serta mengatur langkah-langkah penyelesaian dengan cara yang logis. Meski sebagian besar siswa mendapatkan hasil yang positif, masih ada beberapa siswa yang kurang akurat dalam memilih metode yang digunakan, sehingga hasil akhir dari perhitungan menjadi tidak tepat. Secara keseluruhan, indikator analisis menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir logis yang cukup baik dalam menyelesaikan masalah dalam akuntansi.

Hasil kemampuan sintesis ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat menggabungkan berbagai konsep yang telah mereka pelajari menjadi suatu solusi yang komprehensif. Kemampuan untuk menyintesis tercermin ketika siswa dapat menyusun solusi secara berurutan dimulai dari mengidentifikasi transaksi, menentukan metode yang digunakan, melakukan seluruh tahapan perhitungan hingga mendapatkan jawaban akhir yang tepat. Sebagian besar siswa juga mampu menyajikan jawaban secara terstruktur sehingga setiap langkah solusi dapat diikuti dengan baik. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mengembangkan kemampuan yang baik dalam mengintegrasikan konsep-konsep akuntansi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang.

Rekapitulasi hasil penelitian

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Pemulutan dalam mengerjakan perhitungan persediaan barang dagang tergolong baik. Dalam empat indikator yang dianalisis, indikator sintesis memperoleh persentase tertinggi dengan angka 94,33%, diikuti oleh indikator penerapan yang mencapai 90,56%, indikator analisis mendapatkan 88,67%, sementara indikator pemahaman meraih persentase terendah sebesar 60,37%.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal-soal mengenai perhitungan persediaan barang dagang dengan benar melalui penerapan prosedur, analisis data, dan penyusunan langkah-langkah penyelesaian yang teratur. Namun, kemampuan mereka dalam memahami konsep dasar persediaan barang dagang masih terbilang lebih rendah dibandingkan kemampuan lainnya, sehingga hal ini menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 53 siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Pemulutan, terlihat bahwa kemampuan kognitif siswa dalam menghitung persediaan barang dagang memperoleh rata-rata persentase sebesar 78,77%, yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini menandakan bahwa mayoritas siswa sudah mampu memahami materi persediaan barang dagang dengan cukup baik, terutama dalam hal aplikasi, analisis, dan sintesisnya. Namun, kemampuan pemahaman masih menjadi fokus yang perlu perhatian lebih mendalam.

Pada indikator pemahaman, persentase yang diperoleh adalah 60,37%, yang termasuk dalam kategori cukup. Temuan ini mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar persediaan barang dagang, materi persediaan cukup kompleks, banyak istilah akuntansi, siswa sering latihan hitungan dari pada memahami konsep, dan pembelajaran lebih berorientasi hasil. Kesulitan ini tampak saat siswa diminta untuk mengidentifikasi informasi penting dalam soal, menjelaskan definisi persediaan, dan menentukan

langkah awal dalam menyelesaikan masalah. Rendahnya kemampuan pemahaman menunjukkan bahwa beberapa siswa masih berfokus pada menghafal prosedur perhitungan tanpa memahami konsep yang mendasari. Padahal, pemahaman merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran, karena akan memengaruhi kemampuan siswa pada tingkat kognitif yang lebih tinggi. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Agustini dkk. yang menyatakan bahwa pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa dalam melakukan perhitungan persediaan dengan tepat dan meminimalkan kesalahan saat mengerjakan soal.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, pengertian adalah fondasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang lebih maju. Maka dari itu, jika kemampuan untuk memahami suatu konsep masih lemah, maka proses penerapan, analisis, atau sintesis dapat berjalan kurang efektif ketika siswa dihadapkan pada masalah yang lebih rumit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nivi Agustin, 2021) di SMK Setia Darma Palembang, yang juga menunjukkan bahwa peserta didik dapat mencapai persentase yang tinggi menggunakan metode LIFO (84,72%) dan FIFO (90,14%), tetapi masih mengalami kesulitan dalam pemahaman konseptual. Demikian pula, (Nurastuti, 2018) melaporkan bahwa pemahaman konsep dasar masih menjadi tantangan. Adapun persamaan atau pun perbedaannya dari kedua nya.

Persamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada hasil yang menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi tantangan dalam pemahaman konsep, walaupun mereka telah menunjukkan kinerja yang baik dalam melakukan perhitungan persediaan barang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nivi Agustin, siswa mencapai nilai tinggi dalam penggunaan metode LIFO (84,72%) dan FIFO (90,14%), tetapi masih terdapat kelemahan dalam memahami konsep dasar yang mendasari penggunaan metode tersebut. Begitu pula dalam studi ini, meskipun keterampilan siswa dalam penerapan, analisis, dan sintesis tergolong baik hingga sangat baik, tingkat pemahaman mereka hanya mencapai 60,37%, sehingga menjadi indikator dengan nilai terendah.

Perbedaan yang ada adalah penelitian yang dilakukan oleh Nivi Agustin lebih terfokus pada kemampuan siswa dalam menghitung persediaan menggunakan metode penilaian yang dikenal sebagai FIFO dan LIFO. Di sisi lain, studi ini menginvestigasi kemampuan kognitif siswa dengan pendekatan yang lebih luas berdasarkan empat indikator, yaitu pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi keakuratan hasil perhitungan, tetapi juga menganalisis keterampilan berpikir siswa di setiap tingkatan kognitif dalam menyelesaikan perhitungan persediaan barang.

Perbedaan hasil penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran yang digunakan di setiap sekolah dapat memengaruhi kemampuan kognitif siswa. Aspek seperti frekuensi latihan, cara mengajar, dan pengalaman belajar siswa dapat menyebabkan adanya variasi kemampuan pada setiap indikator kognitif.

Indikator penerapan menunjukkan persentase tertinggi yaitu 90,56% dengan kategori sangat baik. Nilai yang tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa dapat menerapkan konsep dan prosedur perhitungan persediaan barang dagang dalam menjawab soal yang diberikan. Siswa berhasil menentukan metode yang dipakai, melakukan perhitungan harga pokok penjualan, serta menentukan nilai persediaan akhir dengan benar. Hasil ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan memberikan pengalaman yang cukup bagi siswa dalam mengerjakan latihan-latihan perhitungan persediaan. Kemampuan penerapan yang tinggi juga menunjukkan bahwa siswa telah memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan soal secara praktis meskipun pemahaman konseptual mereka masih perlu ditingkatkan. Tinggi kemampuan penerapan mengindikasikan bahwa proses belajar akuntansi di SMK Negeri 1 Pemulutan telah memberi siswa kesempatan untuk berlatih menyelesaikan soal-soal perhitungan secara berulang. Latihan yang dilakukan terus-menerus memungkinkan siswa untuk mengingat langkah-langkah penyelesaian meskipun mereka belum sepenuhnya memahami konsep teori yang mendasarinya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berfokus pada aspek pengetahuan prosedural daripada pemahaman konseptual.

Pada indikator analisis, persentase yang diperoleh adalah 88,67% dengan kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mampu menjabarkan informasi yang terdapat dalam soal, membedakan data yang relevan dan yang tidak relevan, serta menetapkan prosedur penyelesaian yang tepat. Kemampuan analisis sangat penting dalam materi persediaan barang dagang karena siswa perlu memahami berbagai transaksi yang terjadi dan menghubungkannya dengan metode perhitungan yang dipakai. Tingginya kemampuan analisis

menunjukkan bahwa siswa telah mengembangkan pemikiran logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah akuntansi. Kemampuan ini sangat membantu siswa dalam menghindari kesalahan saat melakukan perhitungan maupun pencatatan persediaan.

Selanjutnya, pada indikator sintesis didapatkan persentase sebesar 94,33% dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa para siswa telah berhasil menggabungkan berbagai konsep yang telah mereka pelajari untuk menangani permasalahan persediaan barang dagang secara menyeluruh. Kemampuan sintesis terlihat ketika siswa dapat merumuskan langkah-langkah penyelesaian secara teratur mulai dari menganalisis transaksi, melakukan penghitungan, hingga menghasilkan hasil akhir. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami tantangan dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan beberapa tahap penghitungan sekaligus. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sintesis siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan soal yang lebih beragam dan kompleks. Tingginya nilai sintesis diduga disebabkan oleh model soal yang lebih fokus pada perumusan langkah-langkah penyelesaian daripada inovasi ide baru. Dengan cara itu, siswa mampu merumuskan prosedur perhitungan berdasarkan pengalaman praktik yang telah mereka lakukan sebelumnya meskipun pemahaman konseptual mereka belum sepenuhnya maksimal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan perhitungan persediaan barang dagang termasuk dalam kategori baik. Persentase tinggi pada indikator penerapan dan analisis menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam menyelesaikan soal yang bersifat prosedural dan menghitung. Di sisi lain, rendahnya persentase pada indikator pemahaman menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan penguatan dalam konsep dasar persediaan barang dagang. Untuk itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pemahaman konsep, seperti melalui diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, serta memberikan latihan yang mendorong siswa untuk menjelaskan alasan di balik setiap langkah penyelesaian yang mereka ambil.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa kesuksesan siswa dalam menyelesaikan perhitungan persediaan barang dagang bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghitung, tetapi juga oleh pemahaman konsep yang mendasari proses perhitungan tersebut. Diharapkan dengan meningkatnya pemahaman konsep, kemampuan penerapan, analisis, dan sintesis siswa juga akan berkembang dengan lebih optimal sehingga hasil belajar akuntansi dapat meningkat secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, kapasitas kognitif siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Pemulutan dalam melakukan perhitungan persediaan barang dagang tergolong baik. Untuk pemahaman, persentasenya mencapai 60,37% (cukup), penerapan 90,56% (sangat baik), analisis 88,67% (baik), dan sintesis 94,33% (sangat baik). Aspek pemahaman merupakan indikator yang harus ditingkatkan karena angka persentasenya adalah yang terendah dibandingkan dengan indikator yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan pemberian latihan soal yang menekankan pemahaman, konsep dasar mata pembelajaran akuntansi.
2. Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam bertanya mengenai materi yang belum di pahami, serta lebih giat berlatih soal – soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep persediaan.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru tentang strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, serta mendorong uru untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain (misalnya motivasi belajar atau gaya belajar), menggunakan metode penelitian yang berbeda (seperti eksperimen), atau memperluas subjek penelitian ke sekolah untuk memperkaya temuan tentang kemampuan kognitif peserta didik pada materi persediaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas PGRI Palembang bapak Dr. H. Bukman Lian, M.M.,M.Si., dan Dekan Universitas PGRI Palembang Ibu Assoc. Prof. Dr. Misdalina,M.Pd , Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi bapak Dr. Hendri Gunawan, M.Pd serta seluruh dosen dan tenaga kependidikan Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, dan pelayanan akademik dan tidak lupa juga kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Pemulutan Ibu Rahmi Sofiah,S.Pd.,M.Pd , dan Ibu Neneng Marlina,S.Pd selaku guru mata pelajaran akuntansi kelas XI AKL 2 dan XI AKL 3 yang telah memberikan kemudahan dalam proses penelitian dan seluruh rekan – rekan SMK Negeri 1 Pemulutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. P. W., & Yudiana, K. (2022). *Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Linktree Meningkatkan Literasi Sains dan Kemampuan Metakognitif pada Materi Macam-Macam Gaya Muatan IPA Kelas IV*. 10(1), 52–60.
- Arifudin, O. (2023). *Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open*. 1(1), 50–58.
- Dalimunthe, M. I. (2020). *Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area*. 5(2).
- Shilphy, (2020). *Model - Model Pembelajaran*. Cv Budi Utama.
- Sugiono, P. (2024). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2022). *PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS*. 7.
- Husnailail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Technique for Checking the Validity of Data in Scientific Research. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Journal, E. (2022). *EduBase : Journal of Basic Education Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar*. 3, 47–59.
- Lano, K. (2017). Class Diagrams. *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS*, 20(03), 43–68. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>
- Marissa, N. (2022). *Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan Juni 2022 , Volume 9 Nomor 1 Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan Juni 2022 , Volume 9 Nomor 1*. 9.
- Paramitha, F. Della, & Suryadi, A. (2025). Analysis of Fertilizer Product Quality Control Using The Total Quality Control (TQC) Method at PT . Saprotan Utama Semarang. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 269–274.
- Agustini, N., Mutiara, A., Yulaini, E., & Aradea, R. (2021). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal- Soal Persediaan Metode Fifo , Lifo dan Moving Average*. 2(2), 69–73.
- Poltak, H. dan R. R. W. (2024). “Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif.” *Teknik Lokal* (2024). *Jurnal Publisitas*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.59810/localengineering>
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). *Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar*. 6(2), 119–125.
- Rakhmah, S. N., Aisyiyah, P., & Devi, R. (2021). *Sistem Informasi Persediaan Stok Barang Berbasis Web Pada Toko Putra Gresik*. 11, 157–164.
- Smk, D. I., & Palembang, N. (2018). *sebesar 7,986 dan nilai F*. 2(2), 49–58.
- Sugiono, & Prof. Dr. (2024). *METODE PENELITIAN kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA cv.
- Supriatna, E. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.
- Tanjung, R., & Kartika, I. (2023). *Pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis jurnal ilmiah*. 1(1), 1–2.
- Verren, V., Gamaliel, H., Latjandu, Lady, Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Bahu, J. K. (2022). *Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT . Sinergi Beton Utama Analysis of Accounting Treatment of Finished Goods Inventory At PT . Sinergi Beton Utama Jakarta*. 5(2), 933–940.